

**EFEKTIVITAS STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS V
MI MIFTAHUL KHAIR HARU
KEC. SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

oleh:

ASRIANDI ASDAR

NIM . 15 010 1065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**



**EFEKTIVITAS STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS V
MI MIFTAHUL KHAIR HARU
KEC. SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Oleh:

ASRIANDI ASDAR

NIM . 150101065

Pembimbing:

1. Dr.Muh.Anis, M.Hum.
2. Suriyati,S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriandi Asdar
NIM : 150101065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Asriandi Asdar

NIM: 150101065

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektifitas Strategi *Peer Lesson* dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi Asmaul Husna Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V Mi Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah. yang ditulis oleh Asriandi Asdar Nomor Induk Mahasiswa 150101065, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua (.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris (.....)

Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah

Penguji I (.....)

Dr. Muh. Syukri, M.Pd

Penguji II (.....)

Dr. Muh. Anis, M.Hum

Pembimbing I (.....)

Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hidayanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

ABSTRAK

Asriandi Asdar. Efektivitas Strategi *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi Asmaul Husna Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Miftahul Khair Haru. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019

Penelitian yang berjudul efektivitas strategi *peer lessons* dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi asmaul husna mata pelajaran aqidah akhlak MI Miftahul Khair Haru. penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran hasil pembelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna yang diajarkan menggunakan strategi *peer lessons* kelas V MI Miftahul Khair Haru (2) Mengetahui gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak MI Miftahul Khair Haru (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara peserta didik yang diajar dengan strategi *peer lessons* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi *peer lessons* pada kelas V MI Miftahul Khair Haru.

Jenis penelitian yang di gunakan *Quasi Ekperimen* dengan desain *non equivalent (pre-test and post test) control group desain*. Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V MI Miftahul Khair Haru yang terdiri atas dua kelas. Kemudia teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik.

Hasil ananlisis menunjukka bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik untuk kelas ekperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *peer lessons* sebesar 71,53 sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diajar dengan

strategi *peer lessons* sebesar 50 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *peer lessons* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak MI Miftahul Khair Haru. Implikasi dari penelitian ini adalah (1) sebaiknya memadukan strategi *peer lessons* dengan media atau strategi lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

ABSTRACT

Asriandi Asdar. The Effectiveness of Peer Lessons Strategy in Increasing the Learning Success of Asmaul Husna Material Aqidah Akhlak Subjects MI Miftahul Khair Haru. Thesis. Sinjai: Education Departement, Faculty of Tarbiyah and teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

The research entitled the effectiveness of the peer lessons strategy in increasing the success of learning material in the original context is the subject of the moral aqidah of Miftahul Khair Haru MI. This study aims to (1) to know the description of the learning outcomes of the moral aqidah material asmaul husna taught using the peer class V lesson strategy Miftahul Khair Haru MI (2) Knowing the description of the learning outcomes of Aqidah Akhlak MI Miftahul Khair Haru (3) Knowing the difference in learning outcomes Aqidah Akhlak between students taught with peer lessons strategy with students who were not taught with peer lessons strategy in class V of Miftahul Khair Haru MI.

This type of research used Quasi Experiments with non equivalent designs (pre-test and post test) design group control. The subjects of this study were all fifth grade students of Miftahul Khair Haru MI consisting of two classes. Then the data collection technique is by using observation methods, documentation methods and test methods while the data analysis uses descriptive analytic.

The results of the analysis show that the average value of student learning outcomes for the experimental class taught using peer lessons strategy is 71.53 while for the control class that is not taught with peer lessons strategy of 50, it can be concluded that the use of peer lessons strategies

is proven effectively used in increasing the success of learning Aqidah Akhlak Miftahul Khair MI Haru. The implications of this research are (1) it is better to combine peer lessons with media or other strategies that can improve student learning outcomes. (2) the results of this study can be used as a comparison and reference material, especially those who want to do similar research.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

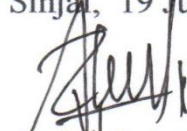
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh.Anis, M.Hum., selaku Pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Pembimbing II;
6. Jamaluddin, S. Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Insititut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Sinjai, 19 Juni 2019



Asriandi Asdar

NIM. 150101065

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PEMBASTAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Strategi <i>Peer Lessons</i>	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Pengertian Strategi <i>Peer Lesson</i>	13
3. Langkah- Langkah Strategi <i>Peer Lessons</i>	15
4. Manfaat Strategi Pembelajaran <i>Peer Lesson</i>	18
5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi <i>Peer Lesson</i>	20
B. Keberhasilan Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Keberhasilan Pembelajaran.....	22
2. Indikator Dari Keberhasilan Pembelajaran.....	31
3. Aspek - Aspek Keberhasilan Pembelajaran	31
4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran	35
5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran.....	36
C. Hasil Penelitian Relevan	43

D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	47
B. Defenisi Variabel.....	48
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	49
D. Subjek Dan Objek Penelitian	49
E. Prosedur Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah	56
B. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Yang Diajarkan Menggunakan Strategi <i>Peer Lessons</i> Dengan Lembar Soal Pre-Test (Kelas Ekperimen)	67
C. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Yang Diajarkan Menggunakan Strategi <i>Peer Lessons</i> dengan lembar soal Post Test (Kelas Experimen).....	70
D. Diajar Menggunakan Strategi <i>Peer Lessons</i> Dengan Lembar Soal Post Test (Kelas Esperimen).....	72
E. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Yang Tidak Diajar Menggunakan Strategi <i>Peer Lessons</i> (Kelas Kontrol).....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Penelitian	47
Tabel 2 : Kriteria Penentuan Hasil Observasi	53
Tabel 3 : Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di Sekolah MI Miftahul Khair Haru	58
Tabel 4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah	61
Tabel 5 : Keadaan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru	62
Tabel 6 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah	65
Tabel 7 : Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah	67
Tabel 8 : Daftar Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	68
Tabel 9: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Melalui Pre-Test	69
Tabel 10: Daftar Nilai Post Test Kelas Eksperimen	71
Tabel 11: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Melalui Post Test	72
Tabel 12: Daftar Nilai Kelas Kontrol	73

Tabel 13: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas Kontrol	74
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Di Berikan Pembelajaran.....	75
Tabel 15: Statistik Deskrptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Diberikan Pembelajaran	77
Tabel 16: Kategori Nilai Belajar Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedang mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.¹

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) di antaranya

¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3

akan dipaparkan sebagai berikut. Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang di pilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu²

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari analisis diatas dapat di simpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang di pilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu³.

Proses belajar sebagai suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif (pendidikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi edukatif atau interaksi yang bersifat mendidik merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa terjadi secara sadar untuk mencapai tujuan yang sama agar mengantarkan siswa

²Kozna, *kumpulan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), 2009, h.24

³Gerlach dan Ely, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2001), h. 65.

kearah kedewasaan dan kemandirian dalam belajar. Interaksi disini bukan hanya sekedar merupakan pelaksanaan penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.⁴

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa⁵. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Tampaknya metode atau strategi *Peer Lessons* ini megacu pada ungkapan tersebut. Dengan harapan dapat menggairahkan siswa untuk mau mengajarkan meteri yang diukasainya kepaa teman maka strategi ini layak diterapkan. Dengan stretegi ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan mengajar.

⁴Abdul Kholiq, *Desain Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*,(Wonosobo: LP3M UNSIQ PRESS, 2003), h. 118.

⁵ Penelitian awal yang dilakukan tanggal 10 november 2018

Strategi pembelajaran *Peer Lessons* merupakan salah satu dari pembelajaran model *Peer Teaching*. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas. Kekuatan ataupun kelebihan dari *peer lessons* diantaranya strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*, atau siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.⁶

Strategi *peer lessons* berupaya mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik.

Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran lebih maksimal. Berdasarkan hasil

⁶Mohammad Fauzil, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia), 2006, h 134.

wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Aqidah akhlak yang mengajar di sekolah MI Miftahul Khair Haru pada saat melakukan Penelitian pada bulan Juni 2019, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Khair Haru terutama pada materi Asmaul Husna belum menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*, hal ini terlihat dalam pembelajaran di dalam kelas yang lebih penekanannya pada aspek penguasaan konsep. Ketika dalam proses pembelajaran tidak semua siswa terlibat secara aktif, hanya sebagian saja yang memiliki kemampuan lebih yang aktif, sedangkan yang kemampuan rendah tidak terlalu terlibat aktif dikarenakan kurangnya keberanian dari dalam dirinya. Hasil belajar yang dicapai siswa pada materi Asmaul Husna juga masih belum memuaskan dikarenakan masih banyak yang nilainya dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu kurang dari 70. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *peer lesson* memungkinkan untuk diterapkan pada materi Asmaul Husna. Strategi *peer lesson* dapat mengajak siswa untuk berperan aktif. Pada strategi ini mata pelajaran benar-benar dikuasai apabila seorang siswa mampu mengajarkan materi yang telah dipelajarinya kepada yang lain. Mengajar teman sebaya

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat siswa menjadi narasumber bagi yang lain. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan yang telah pelajari. Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep koloid.

Materi Asmaul Husna merupakan materi pelajaran yang aplikasinya sangat banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua siswa di MI Miftahul Khair Haru kurang memahami materi Asmaul Husna jika hanya menggunakan metode ceramah, maka dari hal tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berperan aktif pada siswa sehingga akan lebih mudah untuk mengingat materi dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik penulis berusaha mengembangkan strategi pembelajaran sehingga lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang akan bisa mempengaruhi hasil belajar terhadap materi Asmaul Husna yang lebih baik serta mampu belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri dari beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya materi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar yang di capai siswa MI Miftahul Khair Haru dengan menggunakan metode ceramah maka penulis memilih jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dilaksanakan guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang, penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi Asmaul Husna mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah”

B. Batasan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang dan hasil wawancara sebagaimana yang di jelaskan. Maka rencana penelitian tindakan eksperimen ini dibatasi dalam lingkup efektivitas strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan hasil pembelajaran materi *Asmaul Husna* mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI Miftahul Khair Haru

C. Rumusan Masalah

Apakah menerapkan strategi *Peer Lessons* materi *Asmaul Husna* efektif dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Khair Haru.

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui hasil Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Melalui penggunaan strategi *peer lessons* siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengefektivkan Strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mengefektifkan pendidikan melalui penggunaan strategi *peer lessons* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pembelajaran Akidah Akhlak Mi Miftahul Khair Haru akan meningkat.

4. Peneliti

Menambah pengalaman serta dapat menjadi bahan rujukan tambahan menyebarkan karya tulis penelitian eksperimen sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan, perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Strategi *Peer Lessons*

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek, yang mempunyai arti akibat, dampak, pengaruh. Sedangkan efektif mempunyai arti ada pengaruhnya atau akibatnya.⁷ Kriteria keefektivan pembelajaran yaitu:⁸

- a. Kecermatan penguasaan, yaitu dapat di tunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal. Jika jumlah kesalahan lebih kecil di banding jumlah kebenaran, maka pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan efektif.
- b. Kecepatan untuk kerja, yaitu jumlah waktu yang telah diperlukan dan menyelesaikan soal tertentu.
- c. Tingkat ahli belajar, yaitu kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang telah

⁷ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia konterporer*, h,376

⁸ Nyoman sudana degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud, 1989),h.19

dikuasainya kemudian beralih ke hal lain yang serupa/sejenis.

- d. Tingkat retensi, yaitu tingkat kemampuan menyelesaikan soal yang masih mampu di tampilkan setelah selang periode waktu tertentu.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran,yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi dintara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Menegebangkan suasana belajar yang akrab dan positif

Efektivitas yang akan di bahas dalam proposal ini adalah efektivitas hasil belajar siswa yang terkait dengan sejauh mana tujuan pengajaran yang di inginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang di tempuh.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup,2009) h. 20

Jadi dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada efektivitas penggunaan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Pengertian Strategi *Peer Lesson*

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa¹⁰ *Peer Lesson* terdiri dari dua kata yaitu *peer* artinya sesama dan *lesson* artinya pelajaran atau mengajarkan, sehingga model *peer lesson* berarti mengajarkan kesesama teman. Strategi *Peer Lesson* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya, karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Strategi *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab kepada siswa untuk mengajar anggota kelas.¹¹*Peer Lesson* ini

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.2.

¹¹Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:

merupakan strategi untuk mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas. Sedangkan menurut Zaini, dkk mengatakan bahwa model pembelajaran *Peer Lesson* adalah strategi belajar yang berfungsi untuk menggiatkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya.¹²

Dengan strategi *Peer Lesson* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian siswa dapat belajar lebih menyenangkan sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa lebih optimal.

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi *Peer Lesson* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa belajar mandiri serta mampu menjelaskan materi kepada temannya dalam kelompok, sehingga guru hanya sebagai fasilitator yang membantu berjalannya proses belajar. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson*, selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus.

3. Langkah- Langkah Strategi *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lesson* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active*

Nusamedia, 2006), h. 158.

¹²Zaini,dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 65.

Learning. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Menurut Silberman, langkah-langkah Pelaksanaan strategi *Peer Lesson* sebagai berikut:

- a. Bagilah kelas ke dalam sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok sebanyaktopik yang di ajarkan.
- b. Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang anda bagikan kepada peserta harus saling berhubungan.
- c. Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin.
- d. Cobalah beberapa saran sebagai berikut:
 - 1) Sediakan alat-alat visual.

- 2) Kembangkan demonstrasi singkat.
 - 3) Gunakan contoh atau analogi untuk membuat poin mengajar.
 - 4) Libatkan peserta didik dalam diskusi.
 - 5) Boleh bertanya.
- e. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka.¹³

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* di atas, kelas dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen kemudian kelompok dibagi berdasarkan sub topik yang akan dipelajari pada hari itu. Perbedaan strategi belajar aktif tipe *Peer Lesson* dengan pembelajaran kelompok lainnya adalah setiap siswa berkesempatan untuk belajar dan bertindak sebagai narasumber bagi siswa lain. Strategi *Peer Lesson* cocok digunakan dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar karena siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dan paham terhadap materi bangun ruang sisi datar.

4. Manfaat Strategi *Peer Lesson*

a. Otak Bekerja Secara Aktif

¹³Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, h. 158

Dengan strategi *Peer Lesson* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

b. Hasil Belajar Yang Maksimal

Dengan strategi *Peer Lesson* peserta didik dapat belajar secara aktif, didalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

c. Tidak Mudah Melupakan Materi Pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam strategi *Peer Lesson* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

d. Proses Pembelajaran Yang Menyenangkan

Strategi *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

e. Otak Dapat Memproses Informasi Dengan Baik

Otak tidak akan memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan

informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah tersebut terdapat dalam strategi Pembelajaran Peer Lesson.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Peer Lesson

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Peer Lesson* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Menurut Hisyam Zaini, dkk, adapun kelebihan strategi pembelajaran *Peer Lesson* antara lain:

- a. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok dan presentasi di depan kelas yang dapat membangkitkan dan memotivasi kemauan peserta didik untuk giat belajar.
- b. Pengetahuan berupa konsep yang diterima peserta didik akan tahan lama karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mereka peroleh dari teman mereka sendiri, dan adanya kerja sama antar teman.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran *Peer Lesson*, yaitu:

- a. Peserta didik cenderung ribut, jika mereka diberikan untuk belajar dalam kelompok.

- b. Adanya kegiatan kelompok dan presentasi kelas dalam prose pembelajaran akan memakan waktu yang lama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lesson* adalah suatu metode pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok dan belajar bersama, kemudian mempersentasikan kedepan. Pembelajaran ini sangat bermanfaat karna dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar, sehingga pengetahuan yang diterima itu sangat mudah diserap karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran yang diterima dari peserta didik yang lain.

Di samping kelebihan metode pembelajaran *peer lesson* ini ternyata juga memiliki kekurangan seperti ketika metode pembelajaran *peer lesson* ini diterapkan siswa akan cenderung ribut didalam kelas dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengatasinya, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu siswa harus menentukan ketua dalam setiap kelompok, dan guru membagi waktu antara mengerjakan tugas kelompok dengan sesi tanya jawab antar siswa beserta kelompoknya, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode *peerlesson* tidak ada lagi terjadinya keributan dan kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.

B. Keberhasilan Pembelajaran

1. Pengertian Keberhasilan Pembelajaran

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹⁴ Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok¹⁵

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan.¹⁶ Namun secara rinci, beberapa ahli menjelaskan arti belajar tersebut, diantaranya adalah:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.¹⁷

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006),h 1

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001),h 1

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 98

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),h 209

- b. Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.¹⁸
- c. Menurut pengertian psikologis, belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹
- d. Pengertian belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalamannya.²⁰

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan dapat dirumuskan suatu pengertian tentang belajar, yaitu suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dan menghasilkan suatu perubahan yang terjadi melalui

¹⁸Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h 2

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),h 81

proses interaksi dengan lingkungannya dalam waktu yang relatif menetap.

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Namun ketika berbicara mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.²¹ Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.²²

²¹Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h 78

²²M. Buchori, *Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h 1-2

yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.²³ Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah/ Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.²⁴

Dari pengertian yang telah disebutkan, maka prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut nilai. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

Keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang penilaian.²⁶ Keberhasilan belajar juga

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h19

²⁴Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, h 232

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),h 141

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003),h 4

merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.²⁷ diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu:

a. *Learning to know*

Dalam hal ini posisi seorang guru seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Di samping itu guru juga dituntut untuk dapat berperan aktif sebagai teman sejawat dalam berdialog dengan siswa dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu.

b. *Learning to do*

Akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya.

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h 121

Pendeteksian bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (attitude test). Walaupun bakat dan minat anak banyak dipengaruhi unsur keturunan (heredity) namun tumbuh berkembangnya bakat dan minat tergantung pada lingkungannya. Dewasa ini, keterampilan bisa digunakan menopang kehidupan seseorang bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan seseorang. Untuk itu pembinaan terhadap keterampilan siswa perlu mendapat perhatian serius.

c. *Learning to live together*

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi, tatanan kehidupan, artinya mempersiapkan siswanya untuk dapat hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan pendidikan. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu ditumbuh kembangkan

d. *learning to be*

Pengembangan diri secara maksimal erat hubungannya dengan bakat dan minat,

perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan anak untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih tinggi. Keempat pilar akan berjalan dengan baik jika diwarnai dengan pengembangan keberagamaan. Nilai-nilai keberagamaan sangat dibutuhkan bagi setiap warganegara Indonesia dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan/dipelajari siswa akan lebih efektif dalam pembentukan pribadi anak yang ber-Ketuhahan Yang Maha Esa daripada diajarkan secara monolitik yang penuh dengan konsep.²⁸

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 195

2. Indikator Dari Keberhasilan Belajar

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik individu maupun kelompok.

3. Aspek-aspek Keberhasilan Belajar

Setelah mengetahui konsep pengertian dari keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam beserta indikatornya maka dapat diketahui pula bahwa keberhasilan belajar yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan. Hal ini meliputi penguasaan pengetahuan yang menekankan pada:

- 1) Mengetahui dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

²⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 197

- 2) Pemahaman (comprehension), memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan (application), kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret.³⁰
- 4) Analisis, yaitu menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi pengetahuan yang didapat.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam menilai atau menyelesaikan problem baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³¹

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup lima aspek yaitu memperhatikan, merespon, menilai, organisasi, dan memprioritaskan nilai.³² Aspek afektif ini

³⁰*ibid*, h 24

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 115 –117

³² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h. 26

berhubungan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.³³

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Aspek psikomotorik terbagi atas tujuh aspek, yaitu:

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h ,119

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan menggunakan indra untuk memperoleh bimbingan yang bersifat kegiatan motorik.
- 2) Kesiapan, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemauan untuk bertindak.
- 3) Respon terbimbing, respon ini meliputi menirukan sesuai dengan bimbingan.
- 4) Keterampilan mekanisme, merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- 5) Respon kompleks, keterampilan nyata gerakan motorik yang terampil.
- 6) Adaptasi, kemampuan beradaptasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 7) Organisasi, keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi khusus atau bermasalah.³⁴

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

³⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 26-27

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar atau 85 % sampai 94% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.³⁵

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

³⁵Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h 19

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁶

a. Faktor Internal

Faktor intern di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor intern berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.³⁷

Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang terganggu, seperti sakit pilek, panas, flu dan lain sebagainya, maka ini mengakibatkan dia tidak bersemangat dalam melaksanakan proses

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.144

³⁷*Ibid* h.148

pembelajaran, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal.

Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa). Ketika seorang siswa mengalami gangguan dalam jiwanya, seperti mengalami rasa kecewa, sedih, pikirannya terganggu atau lainnya, maka semangat untuk belajar pun berkurang. Sehingga pembelajaran pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa.

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. Dalam keluarga biasanya terdiri

dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, karena kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan serta hubungan diantara anggota keluarga dapat mempengaruhi kondisi intern individu yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.³⁸

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.³⁹

Sekolah dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan yang cukup berperan dalam keberhasilan belajar. Ini dikarenakan

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h., 60

³⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h., 59

proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di sekolah, untuk itu lingkungan sekolah perlu diciptakan senyaman mungkin guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman pula.

Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah saja. Faktor intern yang ada di sekolah juga berpengaruh seperti guru yang berkualitas baik. Salah satu indikator dari kualitas guru yang baik adalah selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran⁴⁰ atau bisa diartikan menyusun strategi pembelajaran yang baik dan siap dilaksanakan.

Dengan adanya perencanaan (strategi) pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, maka guru akan lebih mudah dalam

⁴⁰Ramayulism *Profesionalitas Guru Agama Antara Harapan dan Kenyataan*, Makalah disampaikan dalam seminar sehari Profesionalitas Guru Agama. Universitas Ahlusunnah Bukittinggi, Nopember 2003, h 7

mengajar dan mengajar pun akan efektif. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, serta meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.⁴¹

Sehingga perencanaan dalam pembelajaran atau strategi pembelajaran di seni juga ikut berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai akan mendapatkan hasil yang baik pula.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang luas dan beragam. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang berujung pada keberhasilan belajar.⁴² Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut. Pengaruh-pengaruh masyarakat

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006),h.93

⁴²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h.,60

tersebut diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴³

Ketika seseorang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan dia ikut terpengaruh dengan kondisi tersebut. Sehingga tidak ada dorongan untuk belajar, sehingga pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik.

4) Kondisi Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Suatu misal jika bangunan penduduk yang sangat rapat, akan mengganggu belajar hal ini dikarenakan

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007),h.,71

ketenangan dalam belajar akan terganggu oleh hiruk pikuk suara orang disekitar.⁴⁴

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Di dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal “Efektivitas strategi *peer lessons* dalam meningkat hasil pembelajaran materi asmaul husna pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI Miftahul Khair Haru” belum ditemukan pembahasan yang sama didalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya adalah:

1. penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Khadijah dalam jurnal Pembangunan Manusia Vol.7 No. I April, 2009 yang berjudul Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Reflective Learning di SMAN 6 Palembang. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui peningkatan religiutas siswa yang diukur melalui peningkatan religiutas siswa, serta tercapainya efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang membahas

⁴⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h 60

dari berbagai dimensi pendidikan Islam bukan hanya satu strategi saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah (2010) dengan judul: “penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqh di pondok pesantren al-hidayah karang suci purwokerto”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan strategi *peer lessons* dalam mata pelajaran fiqh mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Serta menambah pengetahuan dan wawasan santri, serta meningkatkan sikap kritis santri. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan terhadap hasil prestasi santri karena kegiatan ini adalah bentuk proses belajar dari istifadah dan ifadah, tidak hanya mengambil faidah saja.

Hasil penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah skripsi diatas menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) deskriptif yang artinya penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana penerapan strategi *peer lessons* dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar di pondok pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto. Sedangkan proposal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran materi asmaul husna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V Mi Miftahul Khair Haru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica Laealtul Fikriyah (2013) dengan judul: “ Efektifitas Metode Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTsN Lab UIN Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode peer lessons sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab,hal ini dapat dilihat dari nilai Rata- rata siswa. Bahasanya nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 57,89.sedangkan kelas eksperimen pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 65,29 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 84,11.

Hasil penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini.perbedaannya adalah skripsi di atas bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab.sedangka proposal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi asmaul husna mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V mi miftahul khair haru.

D. Hipotesis

Efektivitas Strategi *Peer Lessons* Dapat Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran materi Asmaul Husna mata pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas V MI Miftahul Khair Haru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada pelaksanaannya misi profesional pendidikan yang di embang oleh guru.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *Quasi eksperiment*. Pada desain penelitian ini melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 1

Desain penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	posttest
Kelas Eksperimen	01	X	02
Kelas Control	02	-	02

O1 adalah kelas eksperimen dan kelas control diberi pretes, O2 adalah kelas eksperimen dan kelas control diberi posttest. X adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi *Asmaul Husan* dengan menggunakan strategi *peer lessons*

B. Defenisi Variabel

Penerapan strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Materi Asmaul Husna mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI Miftahul Khair Haru. Penerapan strategi *peer lessons* ini merupakan variabel pertama atau independen, dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak merupakan variabel kedua atau dependen.

Penerapan strategi *peer lessons* merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide- ide pokok dari materi yang di pelajarnya, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku dalam penilaian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Khair Haru
Kec. Sinjai Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari tahap pra
survei hingga di laksanakan tindakan. Sebagai tahap
awal dilakukan tahap survey pada bulan Juni

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini yaitu
tentang keaktifan siswa dalam materi *asmaul husna*
melalui penerapan strategi *Peer Lessons*.

E. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah di gunakan penelitian ini
adalah:

1. Observasi Pendahuluan

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah mi miftahul
khair haru.
- b. Mengadakan observasi di sekolah tempat penelitian
untuk mendapatkan informasi tentang data siswa,
karakteristik siswa, jadwal dan prasarana yang ada

di sekolah yang dapat di gunakan sebagai sarana pendukung pelaksanaan penelitian.

c. Menentukan kelas eksperimen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

b. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan di gunakan selama proses pembelajaran di kelas, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), Lembar kerja siswa (LKS), dan instrumen tes.

c. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kelas V sebagai kelas eksperimen yang diterapkan strategi *Peer Lessons*. Urutan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pretest* kepada kelas eksperimen
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi *asmaul husna* di kelas eksperimen.
- 3) Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen
- 4) Tabulasi dan analisis data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian.

1. Metode Observasi

Observasi yaitu pencatatan yang sistematis perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas.⁴⁵

2. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang hasil pembelajaran aqidah akhlak di kelas V Mi Miftahul Khair haru kec. Sinjai tengah⁴⁶

3. Metode Tes

Tes digunakan yaitu pretest dan post test untuk mengukur pencapaian indikator – indikator yang di sampaikan oleh peneliti sekaligus menilai KD

⁴⁵Martha,Evi Dan Kresno, Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet.1 Jakarta: Rajawali Apers,2016),h 127

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h 274

kemudian dilanjutkan dengan strategi pembelajaran *peer lessons*

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengetahuan peserta didik atau minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

1. Lembar Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat diamati dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah di siapkan. Setelah hasil observasi dipresentasikan, selanjutnya menentukan kategori hasil belajar peserta didik dalam skor konvensi sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Presentase	Kriteria
79% - 100%	Sangat Baik
59% - 78%	Baik
39% - 58%	Cukup Baik
0% - 38%	Kurang Baik

Sumber : data MI Miftahul Khair Haru

2. Lembar Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada.

3. Lembar Soal

Tes ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Aqidak Akhlak dengan materi tertentu.

H. Teknik Analisis Data

Penulis mengolah data yang diperoleh dan menganalisisnya serta mengambil kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Tahap analisis merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penulis merumuskan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai.

1. Data Observasi

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi berguna untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* kemudian data analisis, dengan menggunakan skala likert dan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100$ kemudian di deskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan persentase data
3. Menyimpulkan data

Teknik analisis data tes presentasi dalam penelitian ini menggunakan perhitungan n-gain sebagai berikut :

Untuk mengetahui efektivitas strategi *peer lessons* dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada materi *asmaul husna*, maka dilakukan analisis nilai gain ternormalisasi. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest*.

Rumus n-Gain menurut Meltzer sebagai berikut :

$$n - Gain (g) = \frac{post\ test - pretest}{nilai\ maksimal\ ideal - pretest} \times 100$$

keterangan:

postess = Nilai Rata- Rata Sesudah Tindakan

Preetes = Nilai Rata-Rata Sebelum Tindakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru Kecamatan Sinjai Tengah

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah ibtidaiyah miftahul khair haru adalah lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan atau naungan Departemen agama kabupaten sinjai yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di Jalan Lappa Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah.

Status sekolah ini adalah swasta yang terkategori sebagai sekolah yang berada di wilayah desa terpencil. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru di dirikan pada tahun 1977 oleh masyarakat setempat . yang menjadi latar belakang berdirinya adalah tidak adanya tempat atau lembaga pendidikan yang berada di desa tersebut, sementara pertumbuhan anak-anak usia sekolah semakin hari semakin bertambah.

Selain itu, masyarakat setempat menginginkan putra-putri mereka belajar ilmu - ilmu agama islam dan menguasai ilmu-ilmu umum. Dengan pertimbangan tersebut, maka masyarakat mendirikan

lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah. Visi madrasah ibtidaiyah MI Miftahul Khair Haru adalah mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Dan berakhlak mulia dan bertujuan menghasilkan peserta didik yang jujur dan terampil dan bijaksana. Di samping itu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru dalam mengujudkan Visi tersebut, menuangkannya dalam bentuk misi, di mana misi tersebut adalah untuk menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah, menciptakan manusia Indonesia yang utuh saling menghargai, disiplin, harmonis, produktif, baik personal maupun sosial.⁴⁷

TABEL III

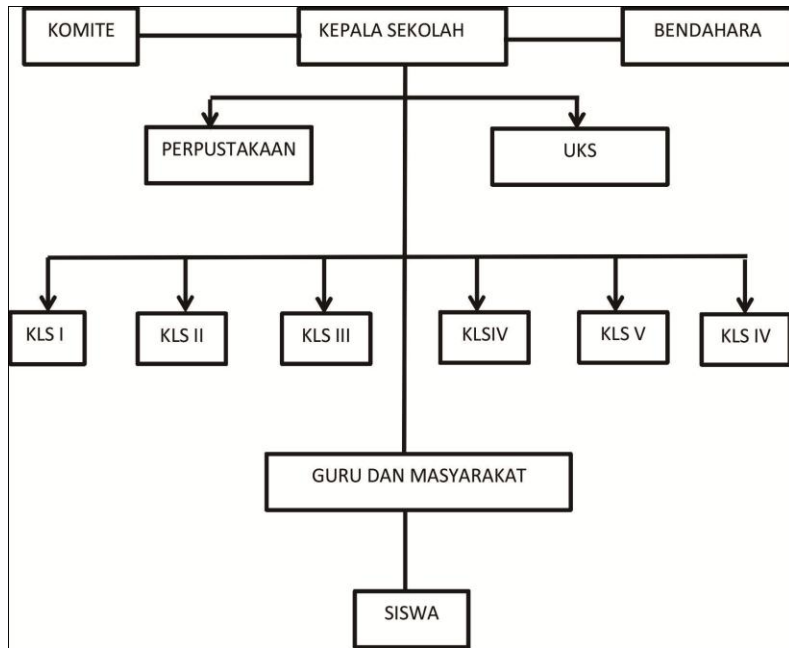
NAMA – NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT DI SEKOLAH MI MIFTAHUL KHAIR HARU

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	A. Kaddare	1977-1981
2.	A.kaddase	1981-1988
3.	Umar Ahmad	1988-1996
4.	Sitti Dalaming	1996-2005
5.	Ismanto	2005-2011
6.	Baharuddin	2011 - sekarang

Sumber data : wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Khair Haru tanggal 5 Mei

⁴⁷ Baharuddin, Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru, wawancara, tanggal 11 Mei 2019 Di Desa Saotanres

STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL KHAIR HARU



2. Sarana dan Prasarana

Madrasah ibtidaiyah Miftahul Khair Haru merupakan lembaga pendidikan yang tujuan utamanya adalah mendidik, membimbing, dan membina para peserta didik agar mendapatkan bekal ilmu untuk masa depannya dan untuk pergaulan sehari-harinya di masyarakat. Secara mendasar,

sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan formal harus di dukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana pendidikan seperti lokasi sekolah,gedung tempat berlangsungnya proses belajar, ruang kantor, ruang pertemuan, perpustakaan, buku- buku penunjang, sarana olahraga dan lain- lain sebagainya.

Keadaan sarana dan prasarana serta faasilitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru, sudah dianggap mencakup kebutuhan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah MI Mitahul Khair Haru, yakni guru, senantiasa mementingkan efektifitas sarana dan prasarana yang di milikinya. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru sebagai berikut :

TABEL IV

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL KHAIR HARU

KECAMATAN SIN JAI TENGAH

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	(Kantor)	1	
3.	Ruangan Guru	6	

4.	(pembina)	-	
5.	Ruangan Belajar	-	
6.	Ruangan Tata Usaha	1	
7.	Aula	1	
8.	Koperasi	1	
9.	Kamar WC	1	
	Lapangan Olahraga		
	Perpustakaan		
	Jumlah		

Sumber data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru
Tahun 2018-2019

Di samping sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru seperti tertera pada tabel diatas, maka untuk lancarnya proses belajar mengajar, dapat dilengkapi dengan yang lain seperti pada tabel berikut :

TABEL V

**KEADAAN FASILITAS MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHAIR HARU**

No	Jenis Fasilitas	Kelas 1-6	Ket.
1.	Kursi dan meja	100 Pasang	
2.	siswa	6 Pasang	
3.	Kursi dan meja	10	
4.	guru	6	
5.	Kursi dan meja	1	
6.	kantor	1	
7.	Papan tulis	1	
8.	Mesin ketik	8	
9.	Komputer	1 Set	

	printer Lemari Alat olahraga		
--	------------------------------------	--	--

Sumber data : kantor Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru
tahun 2018-2019

3. Keadaan Guru

Guru adalah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam berbagai pembangunan, terutama dalam pembangunan bangsa seutuhnya, yakni sehat jasmani dan rohaninya, juga pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, profesi guru bukanlah suatu pekerjaan yang ringan karena menyandang tanggung jawab yang berat dalam membina dan mendidik anak-anak menjadi manusia yang dewasa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya, menurut slameto harus betul-betul berpusat pada :

- a. Mendidik anak dengan tidak berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar memadai.

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap dan nilai-nilai serta menyesuaikan diri.⁴⁸

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya dituntut untuk mengajar saja, akan tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan siswa kepada pencapaian tujuan pendidikan yang baik. Mengenai keadaan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁸ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Cet. 1 ; Jakarta : Bina Aksara, 1988) h.99

TABEL VI
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHAIR HARU KECAMATAN
SINJAI TENGAH

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1.	Baharuddin	L	Kepala
2.	Idrawati	P	Madrasah
3.	Sitti	P	Wali Kelas 1
4.	Muslimin	L	Wali kelas 2
5.	Muliati	P	Wali Kelas 3
6.	Ridwan	L	Wali Kelas 4
7	Salmiah	P	Wali Kelas 5
8.	Sriwahyuni	P	Wali Kelas 6
9.	Syamsidar	P	Guru Mapel
10.	Suriani	P	Guru Mapel
11.	Asriandi Asdar	L	Guru Mapel Guru Mapel

Sumber data : kantor Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair
Haru T.A. 2018-2019

Siswa adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang akan di didik menjadi manusia terampil dalam ilmu pengetahuan, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Konsepsi tentang hakekat anak didik atau siswa berbeda antara satu dengan lainnya, menurut knsepsi psikoanalitik bahwa segala aktivitas individu pada hakikatnya telah digerakkan dalam diri individu tersebut.

Keberhasilan proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Kahir bukan hanya ditentukan oleh faktor sarana dan prasarana, melainkan harus didukung oleh kesanggupan dan kerja keras para aparat pendidikan. Jika pendidikan atau guru senantiasa berfikir bagaimana upaya agar peserta didik mengetahui apa yang diajarkan dan mendapat dorongan terus menerus untuk memperbaiki presentasinya, maka keberhasilan pada proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Berikut akan digambarkan keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru.

TABEL VII

**KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHAIR HARU KECAMATAN SINJAI
TENGAH**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Prempuan		
1.	I	9	7	16	
2.	II	8	6	14	
3.	III	4	4	8	
4.	IV	7	7	14	

5.	V	10	7	17	
6.	VI	6	5	11	
	Jumlah	44	36	80	

Sumber data : kantor Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Haru
T.A 2018-2019

B. Analisi Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang diajarkan menggunakan menggunakan strategi *Peer Lessons* dengan lembar soal *Pretest* (Kelas Eksperimen)

Data hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Khair Haru kelas 5a (Bertindak sebagai kelas ehperimen) pada mata pelajaran aqidah akhlaq dijarang dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal. Secara teoritik skor minimum yang digunakan atau yang dicapai adalah 0 dan maksimum yang digunakan atau dicapai adalah 100. Berdasarkan rentang skor dari 0 sampai 100 data hasil belajar tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata atau Mean (M).

TABEL VIII

DAFTAR NILAI PRE- TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test
1	Anis ahyu	50
2	Alfiransyah	20
3	Mustafaenal akyar	20
4	Al gazali	60
5	Sudirman	20

6	Rifky	20
7	Samsul	20
8	Makka Gelli	20
9	Nurfina	40
10	Azmi Hidayanti	80
11	Nurfadianggi	70
12	Zahratul Fauziah	50
13	Suci Ramadani	70

Secara umum deskripsi *pretest* hasil belajar aqidah akhlak MI Miftahul Khair Haru kelas 5a (Bertindak sebagai kelas eksperimen) dapat disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL IX

**STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR
AKIDAH AKHLAK KELAS EKSPERIMEN MELALUI
PRETEST**

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	13
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	10
Rata-rata	40

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan *pretest* diperoleh skor maksimum hasil belajar aqidah akhlak peserta didik adalah 80 dan skor minimum adalah 10 serta rata-rata skor yang diperoleh sebesar 40.

C. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang Diajarkan Menggunakan Strategi *Peer Lessons* dengan lembar soal *Post Test* (Kelas Eksperimen)

Data hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Khair Haru kelas 5a (Bertindak sebagai kelas eksperimen) pada mata pelajaran aqidah akhlak diaring dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal secara teoritik skor minimum yang digunakan atau yang dicapai adalah 0 dan maksimum yang digunakan atau dicapai adalah 100. Berdasarkan rentang skor dari 0 sampai 100 data hasil belajar tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata atau Mean (M).

TABEL X

DAFTAR NILAI POST- TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post-Test
1	Anis ahyu	80
2	Alfiransyah	50
3	Mustafaenal akyar	50
4	Al gazali	90
5	Sudirman	60
6	Rifky	50
7	Samsul	60
8	Makka Gelli	50
9	Nurfina	80
10	Azmi Hidayanti	100
11	Nurfadianggi	90
12	Zahratul Fauziah	80

13	Suci Ramadani	90
----	---------------	----

Secara umum deskripsi data hasil belajar aqidah akhlak Mi Miftahul Khair Haru kelas 5a (Bertindak sebagai kelas eksperimen) dapat disajikan pada tabel berikut ini.

TABELXI

STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS EKSPERIMEN MELALUI POST TEST

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	113
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	50
Rata-Rata	71,53

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan post test diperoleh skor maksimum hasil belajar aqidah akhlak peserta didik adalah 100 dan skor minimum sebesar 50. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 71,53.

D. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang tidak diajar menggunakan strategi *Peer Lessons* (Kelas Kontrol)

Data hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Khair Haru kelas 5b (Bertindak sebagai kelas kontrol) pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak dijamin dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal secara teoritik skor minimum yang digunakan atau yang dicapai adalah 0 dan maksimum yang digunakan atau dicapai adalah 100. Berdasarkan rentang skor dari 0 sampai 100 data hasil belajar tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata atau Mean (M)

TABEL XII

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post-Test
1	Ian buhari	90
2	Arya	80
3	Suandi	60
4	Rahmatullah	50
5	Wahyudin	30
6	Asti	20
7	Aisyah	20
8	Widyyah	70
9	Nurainun	80
10	A.Citra	60
11	Alfiana	30
12	Nurlisa	30
13	Munawarah	30

Secara umum deskripsi data hasil belajar aqidah akhlak Mi Miftahul Khair Haru kelas 5b (Bertindak sebagai kelas kontrol) dapat disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL XIII

**STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR
AQIDAH AKHLAK KELAS KONTROL**

Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	13
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	20
Rata-rata	50

Berdasarkan tabel diatas, daapat dilihat bahwa pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan post test diperoleh skor maksimum hasil belajar aqidah akhlak peserta didik adalah 90 dan skor minimum sebesar 20. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 50.

Setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *Peer Lessons* dan kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa strategi *Peer Lessons* maka , data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi berikut

TABEL XIV

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR
AQIDAH AKHLAK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL SETELAH**

DIBERIKAN PEMBELAJARAN

Hasil Belajar Aqidah Akhlak			
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
X_i	f_i	X_i	F_i
100	1	90	1
90	3	80	2
80	3	70	1
60	2	60	2
50	4	50	1
-	-	30	4
-	-	20	2
Jumlah	13	Jumlah	13

Tabel diatas merupakan tabel distribusi frekuensi hasil belajar Aqidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di berikan *post test*. Pada tabel diatas ditunjukkan nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol beserta dengan frekuensi pada masing-masing nilai yang diperoleh berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen frekuensi hasil belajar terbesar itu berada pada nilai 90 dan 80 sementara pada kelas kontrol frekuensi hasil belajar terbesar itu nampak pada nilai 80.

Tabel diatas menjadi dasar untuk melakukan analisis deskriptif, setelah data pada tabel tersebut dianalisis dengan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut

TABEL XV

**STATISITIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR
AQIDAH AKHLAK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

SETELAH DIBERIKAN PEMBELAJARAN

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	13	13
Skor Maksimum	100	90
Skor Minimum	50	20
Rata-rata	71,53	50

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan maksimum hasil belajar aqidah akhlak peserta didik adalah 100 dan skor minimum sebesar 50. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 71,53. Sedangkan pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan diperoleh skor maksimum hasil belajar Aqidah Akhlak adalah 90 dan skor minimum sebesar 20. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 50.

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menjadi dasar untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol interval nilai pengkategorian hasil belajar didasarkan pada nilai yang telah ditetapkan oleh DEPDIKBUD Tahun 2008 yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Hasil pengkategorian hasil belajar akidah akhlak kedua kelas dapat ditunjukkan pada tabel berikut,

TABEL XVI

**KATEGORI NILAI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL SETELAH
PEMBELAJARAN**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-34	0	0	6	46,15	Sangat Rendah
35-54	0	0	1	7,69	Rendah
55-69	6	46,15	2	15,38	Sedang
70-84	3	23,07	3	23,07	Tinggi
85-100	4	30,76	1	7,69	Sangat Tinggi
Jumlah	13	100 %	13	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh sebaran nilai hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Untuk kategori sangat rendah dan rendah tidak terdapat frekuensi pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat kategori sangat rendah 6 peserta didik dengan persentase 46,15 % dan kategori rendah 1 peserta didik dengan persentase 7,69 %. Untuk kategori sedang 6 peserta didik dengan persentase 46,15 % pada kelas eksperimen, sedangkan kategori sedang 2 peserta didik dengan persentase 15,38 % untuk kelas kontrol. Untuk kategori tinggi 3 peserta

didik dengan persentase 23,07 % untuk kelas eksperimen, sedangkan kategori tinggi 3 peserta didik dengan persentase 23,07 % untuk kelas kontrol. Untuk kategori sangat tinggi 4 peserta didik dengan persentase 30,76 % untuk kelas eksperimen, sedangkan kategori tinggi 1 peserta didik dengan persentase 7,69 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar aqidah akhlak peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, karena kelas eksperimen memiliki frekuensi pada kategori sangat tinggi yaitu 4 orang peserta didik. Sementara untuk kelas kontrol hanya memiliki frekuensi pada kategori sangat tinggi yaitu 1 orang peserta didik.

E. Uji Efektivitas Dengan Menggunakan Rumus n -Gain (g)

Untuk mengetahui efektifitas strategi *peer lessons* dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada materi *asmaul husna*, maka dilakukan analisis nilai n -Gain ternormalisasi. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai.

Rumus n -Gain (g)

$$n - \text{Gain} (g) = \frac{\text{post test} - \text{prestes}}{\text{nilai maksimal ideal} - \text{prestes}} \times 100$$

$$n - \text{Gain} (g) = \frac{71,53 - 40}{100 - 40} \times 100$$

$$n - \text{Gain} (g) = \frac{31,53}{60} \times 100$$

$$n - Gain (g) = \frac{3153}{60}$$

$$n - Gain (g) = 52,55$$

Dari hasil analisis di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa peningkatan keberhasilan belajar setelah di beri perlakuan meningkat sebesar 52,55 %. Sehingga dengan demikian penggunaan strategi *peer lessons* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *peer lessons* dengan rata-rata nilai 70,53, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan pembelajaran pada peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi dan 4 diantaranya berada pada kategori sangat tinggi, sehingga strategi *peer lessons* memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik berdasarkan instrumen tes (hasil belajar) yang diberikan.
2. Hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *peer lessons* rata-rata nilai peserta didik yaitu 50, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan pembelajaran berada pada kategori rendah dan sedang dan hanya 1 diantaranya berada pada kategori sangat tinggi, sehingga strategi *peer lessons* memberikan

pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik berdasarkan instrumen tes (hasil belajar) yang di berikan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut;

1. Kepada kepala sekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawaab, agar lebih mengotrol proses pembelajaran kepada peserta didik supaya dapat meningkatkann hasil pembelajaran yang lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya.
2. Kepada guru mata pelajaran, dapat menggunkan strategi *peer lessons* dalam proses belajar mengajar, terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tetapi sebaiknya memadukan strategi *peer lessons* dengan media atau strategi lain yang dapat meningkatkan hasil pemebelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, *Desain Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*, Wonosobo: LP3M UNSIQ PRESS, 2003,
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jendral Kelembagaanagama Islam*. Jakarta 2001
- Dimiyati dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelaaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gerlach dan Ely ,, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1980,
- Hani Handoko, *Manejemen Pendidikan*, yogyakarta:BPFE,1987
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,1996)
- Kozna, *kumpulan Strategi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2009,

- Kunandar, *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta PT rajawali pers, 2010
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontrmporer Satau Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Martha,evi dan kresno, sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1 Jakarta: Rajawali apers,2016 .
- Melvin L. Silberman, *Active Leearning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000.
- M. Buchori, *Evaluasi InstruksionalPrinsip & Teknik Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

- Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mohammad Fauzil, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia, 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Puranto, Penelitian Tindakan Kelas, (Cet.II, Jakarta: Kencana, 2010).
- Ramayulism Profesionalitas Guru Agama Antara Harapan dan Kenyataan, Makalah disampaikan dalam seminar sehari Profesionalitas Guru Agama. Universitas Ahlusunnah Bukittinggi, Nopember 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2001).
- Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal & Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka cipta, 2010.

-----*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Sudana Degeng Nyoman, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h.19

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: kencana predana media grup, 2009

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

-----, *Evaluasi Instruksional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI *PEER LESSONS*
EFEKTIFITAS STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN
PEMBELAJARAN MATERI ASMAUL HUSNA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS V
MI

MIFTAHUL KHAIR HARU KEC.SINJAI TENGAH

Nama Sekolah : MI Miftahul Khair Haru

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Soal Materi : 1-10

Kelas/ Tanggal : V / 4 Mei 2019

A. Petunjuk

Berilah tanda *ceklist* (√) p[ada kolom yang sesuai menurut pilihan bapak/ibu:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Peserta didik memperhatikan guru ketika membuka pembelajaran dan mendengarkan apersepsi b. Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru c. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan inti a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sebanyak segmen materi yang akan disampaikan b. Masing-masing kelompok diwakili oleh seseorang peserta didik memilih secara acak sub materi yang telah ditentukan c. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya d. Peserta didik memilih satu orang perwakilan untuk mengajarkan materi sesuai dengan tugas kepada teman-teman sekelas e. Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan				

	dari penyampaian materi f. Peserta didik bertanya kepada kelompok yang sedang berdiskusi g. Setiap kelompok menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari bersama-sama h. Peserta didik mendengarkan klarifikasi dari guru jika ada yang perlu diluruskan				
3	Penutup a. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru b. Peserta didik mendengarkan materi yang akan diajarkan selanjutnya				

**RUBRIK PENILAIAN AKTIFITAS PESERTA
DIDIK**

1. Jika tidak ada peserta didik yang memperhatikan
2. Jika <5 peserta didik yang memperhatikan
3. Jika siswa-siswi memperhatikan
4. Jika seluruh peserta didik memperhatikan

Sinjai April 2019

Asriandi Asdar

NIM.150101065

LEMBAR SOAL

PRE TEST

Nama sekolah : MI MIFTAHUL KHAIR HARU
Mata pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/semester : V
Materi pokok : ASMAUL HUSNA
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia
3. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap paling mudah
4. Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda sebelum di kumpulkan

PETUNJUK KHUSUS

Untuk butir soal 1 s.d. 10 pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda (X) pada huruf a,b,c atau d di dalam lembar jawaban!

1. Allah mempunyai Asmaul Husna Al-Muhyi artinya...

- a. Yang Maha mematikan c. Yang Maha menyaksikan
 - b. Yang Maha menghidupkan d. Yang Maha Benar
2. Yang membuat kematian terhadap segala yang hidup adalah...
 - a. Presiden c. Malaikat
 - b. Allah d. Manusia
3. Allah maha kekal, hal ini berarti Allah bersifat...
 - a. Al-Muhyi c. Al-Khaliq
 - b. Al-Mumit d. Al-Baqii
4. Sangat mudah bagi Allah SWT. membinasakan semua makhluk-Nya yang ada di bumi. Hal itu mengandung arti bahwa Allah bersifat...
 - a. Al-Qadir c. Al-Muhyi
 - b. Al-Khaliq d. Al-Mumit
5. Berikut ini cara meneladani sifat Allah Al-Muhyi adalah dengan..
 - a. Memberi makan orang yang kelaparan
 - b. Mendengarkan musik-musik yang islami
 - c. Membangun gedung-gedung bertingkat
 - d. Mengucapkan sesuatu yang benar
6. Allah mempunyai Asmaul Husna Al-Mumit artinya...
 - a. Yang Maha mematikan c. Yang Maha menyaksikan
 - b. Yang Maha menghidupkan d. Yang Maha Benar
7. Adanya kehidupan di alam semesta ini merupakan bukti bahwa Allah...
 - a. Maha kekal c. Maha mematikan
 - b. Maha mendengar d. Maha menghidupkan

8. Kematian akan datang...
- a. Kepada orang tua c. Kalau manusia sudah ingin mati
 - b. Kapan saja d. Tanggal kematian bisa dipilih
9. Bukti bahwa Allah Maha Mematikan adalah...
- a. Hewan bisa mati
 - b. Manusia bisa mati
 - c. Tanggal kematian bisa dipilih
 - d. Manusia tidak bisa menghindari kematian
10. Orang yang menghidupkan persaudaraan dengan silaturrahim adalah orang yang meneladani sifat Allah..
- a. Al-Muhyi c. Al-Baqi
 - b. Al-Hakim d. Al-mumit

LEMBAR SOAL

POST TEST

Nama sekolah : MI MIFTAHUL KHAIR HARU

Mata pelajaran : AQIDAH AKHLAK

Kelas/semester : V

Materi pokok : ASMAUL HUSNA

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia
3. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap paling mudah
4. Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda sebelum di kumpulkan

PETUNJUK KHUSUS

Untuk butir soal 1 s.d. 10 pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda (X) pada huruf a,b,c atau d din dalam lembar jawaban!

1. Allah mempunyai Asmaul Husna Al-Muhyi artinya...

- a. Yang Maha mematikan c. Yang Maha menyaksikan
 - b. Yang Maha menghidupkan d. Yang Maha Benar
2. Yang membuat kematian terhadap segala yang hidup adalah...
 - a. Presiden c. Malaikat
 - b. Allah d. Manusia
3. Allah maha kekal, hal ini berarti Allah bersifat...
 - a. Al-Muhyi c. Al-Khaliq
 - b. Al-Mumit d. Al-Baqii
4. Sangat mudah bagi Allah SWT. membinasakan semua makhluk-Nya yang ada di bumi. Hal itu mengandung arti bahwa Allah bersifat...
 - a. Al-Qadir c. Al-Muhyi
 - b. Al-Khaliq d. Al-Mumit
5. Berikut ini cara meneladani sifat Allah Al-Muhyi adalah dengan..
 - a. Memberi makan orang yang kelaparan
 - b. Mendengarkan musik-musik yang islami
 - c. Membangun gedung-gedung bertingkat
 - d. Mengucapkan sesuatu yang benar
6. Allah mempunyai Asmaul Husna Al-Mumit artinya...
 - a. Yang Maha mematikan c. Yang Maha menyaksikan
 - b. Yang Maha menghidupkan d. Yang Maha Benar
7. Adanya kehidupan di alam semesta ini merupakan bukti bahwa Allah...
 - a. Maha kekal c. Maha mematikan
 - b. Maha mendengar d. Maha menghidupkan

8. Kematian akan datang...
- a. Kepada orang tua c. Kalau manusia sudah ingin mati
 - b. Kapan saja d. Tanggal kematian bisa dipilih
9. Bukti bahwa Allah Maha Mematikan adalah...
- a. Hewan bisa mati
 - b. Manusia bisa mati
 - c. Tanggal kematian bisa dipilih
 - d. Manusia tidak bisa menghindari kematian
10. Orang yang menghidupkan persaudaraan dengan silaturrahim adalah orang yang meneladani sifat Allah..
- a. Al-Muhyi c. Al-Baqi
 - b. Al-Hakim d. Al-mumit



**DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MI MIFTAHUL KHAIR HARU
KECAMATAN SINJAI TENGAH**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI miftahul khair haru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : **ASRIANDI ASDAR**
 NIM : 150101065
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 4 Mei s.d 10 Mei di MI Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS STRATEGI *PEER LESSONS* DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJAARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS V MI MIFTAHUL KHAIR HARU KEC.SINJAI TENGAH"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 20 Juni 2019

Kepala MI Miftahul Khair Haru

BAHARUDDIN, S.Pd., M.Pd.I
 NIP. 1980072001121001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 280/I/1.3.AU/F/2019
 Lamp : Satu (1) Rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MI Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **Asriandi Asdar**
 NIM : 150101065
 Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektifitas Strategi Peer Lessons dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi Asmaul Husna Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MI Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 03 Ramadhan 1440 H
 08 Mei 2019 M

Dekan,


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
 NBM. 970 458



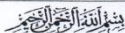
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1292 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa tugas penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ASRIANDI ASDAR**

NIM : 150101065

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi *Peer Lessons* Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi Asmaul Husna Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas V Mi Miftahul Khair Haru Kec. Sinjai Tengah.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

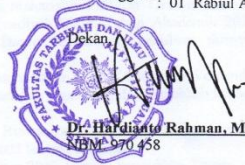


- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M.

: 01 Rabiul Awal 1446



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NPM 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.

FOTO-FOTO

Pembagian Lembar Soal Pre-Test





Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lessons*





Pembagian lembar soal post test





BIODATA PENULIS

Nama : Asriandi Asdar
 NIM : 150101065
 Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 14 Agustus 1996
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : MI Miftahul Khair Haru Desa
 Saotanre Tamat Tahun 2006
 2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Saotanre Sinjai
 Tengah Tamat Tahun 2011
 : SMA Negeri 1 Sinjai Tengah
 3. SMA/MA : Tamat Tahun 2014
 Handpone : 081341501590
 Email : Asriandiasdar456@gmail.com
 Nama Orang Tua : Asdar (ayah)
 Sitti (ibu)